

# **PENGELOLAAN RESIKO PADA ORGANISASI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)**

**(Studi Kasus: LPD Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten  
Gianyar, Provinsi Bali.)**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan risiko yang ada pada lembaga LPD. Penelitian ini menggunakan pemaparan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini, indikator-indikator dalam teknik pengelolaan risiko menurut Hanafi, sangat diperlukan dalam menentukan bagaimana penerapan dari Pengelolaan Risiko Dalam Organisasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). (Studi Kasus: LPD Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.)

Kata Kunci : Manajemen Risiko, LPD

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tahun 1984 pemerintah Bali mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, Proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah (PERDA) yakni Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang kini telah diganti menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Perda tersebut mengatur syarat-syarat pendirian LPD. LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat *desa pakraman* sendiri, Pendirian LPD yang serentak diseluruh *desa pakraman* di Bali mulai memberikan hasil dalam meningkatkan perekonomian *desa pakraman*.

Keberadaan LPD di masyarakat *desa pakraman* telah banyak mengalami peningkatan yang pesat. Lembaga keuangan LPD tersebut mampu meningkatkan potensi masyarakat *desa pakraman*, dan membantu masyarakat *desa pakraman* dalam kehidupannya di dalam masyarakat *desa pakraman* seperti contohnya LPD

meringankan dan membantu pendanaan pembangunan pura, pelaksanaan upacara dan memberikan beasiswa pendidikan bagi masyarakat *desa pakraman*.

Lembaga Perkreditan Desa memiliki tanggung jawab yang sangat besar kepada warga masyarakat desa karena Lembaga Perkreditan Desa mengelola uang dari masing-masing banjar yang terdapat di Desa tersebut sehingga pengelolaannya haruslah sangat baik agar mendatangkan hasil yang baik bagi Lembaga Perkreditan Desa tersebut dan juga desa adat tersebut.

Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa bukanlah pekerjaan yang mudah karena apabila salah dalam pengelolaannya maka akan berakibat fatal kedepannya. Salah satu upaya untuk mencegah hal tersebut adalah pemimpin beserta staf kepegawaian Lembaga Perkreditan Desa harus mampu melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu Lembaga Perkreditan Desa.

Permasalahan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan dibidang ekonomi adalah masalah para nasabah dari LPD yang merupakan krama *desa pakraman* yang belum sepenuhnya lancar membayar cicilan kredit di LPD hal ini menyebabkan kredit macet, selain itu banyaknya persaingan dari lembaga keuangan yang lain masuk kepedesaan seperti Bank, Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Bumdes. Lembaga-lembaga keuangan itu memiliki strategis dan manajemen tersendiri didalam mengembangkan usahanya. Kredit macet menyebabkan sebuah LPD akan terancam bangkrut. Akhir-akhir ini tercatat LPD di Kabupaten Tabanan, provinsi Bali yang bangkrut sekitar 42 LPD hal ini diakibatkan kredit macet. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini LPD haruslah memiliki strategi dalam pengelolaan risiko yang baik dan memajukan sumber daya manusia (SDM).

Dari uraian latar belakang tersebut terdapat topik yang menarik untuk dikaji dan diuraikan, peneliti mencoba untuk menguraikan dan mengkaji mengenai apakah saja permasalahan atau risiko yang terjadi pada LPD desa adat Ketewel? Dan bagaimanakah pengelolaan risiko yang ada pada LPD Desa Ketewel?. Penelitian ini akan mengambil lokasi di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Risiko apa saja yang ada pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar ?.

2. Bagaimanakah pengelolaan risiko yang ada pada LPD di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar?

### **Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari hal tersebut maka tujuan dari penelitian yaitu :

- a. Mengetahui risiko yang dialami organisasi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.
- b. Mengetahui langkah-langkah apa yang ditempuh dalam pengelolaan risiko pada organisasi di lembaga perkreditan desa (LPD) di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

### **1.3 Manfaat penelitian**

#### a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang Ilmu sosial dan Ilmu politik, khususnya pada bidang Administrasi Negara berkenaan dengan pengelolaan risiko dalam organisasi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di dalam tata Pemerintahan Desa.

#### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk pemerintah, masyarakat maupun Universitas khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Adapun manfaat yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah pada umumnya dan Pemerintah Kabupaten Gianyar pada khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan dasar pertimbangan bagi usaha pengembangan Pemerintah Desa khususnya lembaga Perkreditan Desa (LPD).
1. Bagi Desa Sukawati Sebagai sebuah studi yang mencari gambaran tentang apa saja risiko yang dialami pada LPD ? dan bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan risiko pada lembaga LPD tersebut.
2. Bagi Universitas Udayana Khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan untuk menambah koleksi materi perpustakaan kampus dan diharapkan mampu menggugah minat untuk melanjutkan penelitian ini secara lebih dalam ataupun mengenai masalah lain yang masih berkaitan dengan organisasi dan manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ditingkat pemerintahan pedesaan.

3. Bagi Mahasiswa Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Udayana.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Organon*" atau dalam bahasa Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian organisasi adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang, dan beberapa sumber daya lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Orang-orang yang terkumpul dalam sebuah organisasi sepakat untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumber daya secara sistematis dan rasional yang terkendali dan adanya pemimpin organisasi yang akan memimpin operasional organisasi dengan terencana.

Berikut pengertian organisasi menurut para ahli :

##### a. J. William Schulze

organisasi adalah suatu penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat perlengkapan, ruang lingkup kerja dan segala hal yang berhubungan dengannya, yang disatukan dalam sebuah hubungan yang teratur dan sangat efektif untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan.

##### a. Chester I. Barnard

mengemukakan dalam buku beliau yang berjudul *The Function Of The Executive*, organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

##### b. James D. Mooney

dalam buku beliau yang berjudul *The Principles of Organization*. Organisasi adalah segala bentuk persatuan atau perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

##### a. Stoner

*Organisasi* adalah sebuah pola yang menghubungkan orang-orang di bawah arahan pimpinan (manager) untuk mencapai atau mengejar tujuan bersama

b. Stephen P. Robbins

Organisasi ialah kesatuan aspek sosial yang terkoordinasi secara sadar, dengan satu batasan yang cukup relatif dan bisa diidentifikasi, yang bekerja secara relatif dan terus menerus untuk mencapai tujuan kelompok atau tujuan bersama.

c. Kamus Administrasi

Dikatakan bahwa, *organisasi* adalah suatu usaha kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Ernes Dale

Organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.

b. Cyril Soffer

Organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberikan peran tertentu dalam suatu system kerja dan pembagian dalam mana pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil.

Dari Definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi memiliki ciri-ciri Dalam organisasi terdapat sekelompok orang (dua orang atau lebih).ada kerjasama dan Dalam organisasi ada tujuan bersama. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas mengenai organisasi semuanya hampir serupa dan pada intinya berpatokan pada pengertian organisasi merupakan sekelompok orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu.

## **2. Pengertian Budaya Organisasi**

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Ikatan budaya tercipta oleh masyarakat yang bersangkutan, baik dalam keluarga, organisasi, bisnis maupun bangsa. Budaya membedakan masyarakat satu dengan yang lain dalam cara berinteraksi dan bertindak menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku atau bertindak. Seiring dengan bergulirnya waktu, budaya pasti terbentuk dalam organisasi dan dapat pula dirasakan manfaatnya dalam memberi kontribusi bagi efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian budaya organisasi menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Wood, Wallace, Zeffane, Schermerhorn, Hunt, Osborn (2001:391), budaya organisasi adalah sistem yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi dimana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri.
- b. Menurut Tosi, Rizzo, Carroll seperti yang dikutip oleh Munandar (2001:263), budaya organisasi adalah cara-cara berpikir, berperasaan dan bereaksi berdasarkan pola-pola tertentu yang ada dalam organisasi atau yang ada pada bagian-bagian organisasi.

### **3. Pengertian Manajemen (Pengelolaan).**

Berikut ini definisi pengelolaan menurut para ahli, menurut Wardoyo memberikan definisi bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelumnya. Menurut Bahri dan Zain (1996) bahwa pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen”

Seiring pendapat diatas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1958, hlm. 412) disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Menurut (E. Mulyasa, 2003 : 91) beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan tantangan, bervariasi, luwes, berkenan hal-hal positif, penampilan disiplin diri dan, kehangatan dan keantusiasan.

Menurut Drs. Winarno Hamiseno (1978, hlm. 1), pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Menurut Robert T Kiyosaki & Sharon menyatakan Pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali, yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi.

Menurut pendapat AA Dani Saliswijaya mengemukakan Pengelolaan merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya kemungkinan risiko terhadap lingkungan hidup berupa terjadinya pencemaran atau perusakan lingkungan hidup, mengingat bahan berbahaya dan beracun mempunyai potensi yang cukup besar untuk menimbulkan efek negative.

Menurut Perreault / Mcvhartly menyatakan Pengelolaan merupakan tugas-tugas dasar seorang manajer. Tapi disini kami akan lebih menekankan arti dari tugas-

tugas tersebut bagi manajer pemasaran dan menurut Wollenberg mengemukakan Pengelolaan merupakan suatu proses yang digunakan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan supaya mereka dapat mengatasi perubahan dalam interaksi antar manusia.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah proses mengatur agar seluruh potensi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*actuating*), penilaian, pengawasan (*controlling*) serta penyelenggaraan/pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

### **3. Pengertian tata kelola perusahaan**

Tata kelola perusahaan melibatkan sekumpulan hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan juga memberikan struktur lewat mana tujuan perusahaan ditetapkan dan cara mencapai tujuan itu dan pemantauan kinerja itu ditentukan. Tata kelola perusahaan yang baik harus memberikan insentif yang pantas untuk untuk dewan komisaris dan manajemen untuk mengejar tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham yang harus membantu pemantauan yang efektif.

Kelembagaan LPD mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tata kelola organisasi LPD yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan dan kinerja LPD dalam mencapai tujuan, yaitu memberikan layanan economic masyarakat *desa pakraman*/desa adat menuju *pelaba desa* (kekayaan desa) yang produktif. Bukti pengaruh langsung adaptasi sosial masyarakat Bali, termasuk nilai-nilai sosial, norma-norma dan sanksi pada LPD dilabelkan sebagai tata kelola organisasi, termasuk transparansi,akuntabilitas, prosedur rekrutmen, mekanisme penyuluhan kredit dan sistem penggajian/pengupahan.

Prinsip-prinsip dalam tata kelola organisasi LDP yaitu:

- Transparansi
- Akuntabilitas
- Tanggung jawab
- Pengungkapan
- Moralitas dan nilai-nilai sosial
- Keandalan

### **3. Pengertian Risiko**

Risiko adalah kesempatan atau kemungkinan timbulnya kerugian. Bisa juga risiko merupakan penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan . dalam organisasi, risiko merupakan peluang terjadinya sesuatu yang akan berdampak terhadap tujuan dari suatu organisasi diukur dengan memadukan antara dampak pengaruh yang akan ditimbulkan dan kemungkinan terjadinya. diakibatkan oleh pengendalian intern, kesalahan manusia, kesalahan system ataupun kesalahan manajemen.

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada 3 hal:

1. *Pertama* adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
2. *Kedua* adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variable keuangan lainnya.
3. *Ketiga* adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

#### **A. Jenis dan teknik mengelola risiko**

Terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam praktik pengelolaan risiko, bergantung pada kompleksitas dan ukuran kegiatan dalam organisasi. Teknik bias saja formal atau non formal, kuantitatif atau pertimbangan subyektif, dan terintegrasi atau tersebar pada setiap unit usaha/pelaksana kegiatan atau terpusat.

Jenis dan teknik pengelolaan LPD digolongkan sebagai berikut :

1. **Risiko kredit**
2. **risiko likuiditas**
3. **risiko oprasional**
4. **risiko pasar**
5. **risiko hukum**
6. **risiko strategik**
7. **risko reputasi**

#### **4. Pengertian Manajemen Risiko**

Menurut pandangan Siagian dan Sekarsari (2001), Manajemen risiko adalah luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi. Definisi tentang manajemen risiko memang bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya manajemen risiko bersangkutan dengan



cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah ataupun menanggulangi suatu risiko yang dihadapi (Kerzner,2004).

Pada saat kita mengerjakan pengembangan perangkat lunak sering kita menghadapi berbagai situasi yang tidak nyaman seperti keterlambatan pengembangan atau pengeluaran biaya pengembangan yang melebihi anggaran. Hal ini dikarenakan kurang siapnya kita menghadapi berbagai kemungkinan risiko yang akan terjadi. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah ataupun meminimalkan risiko tersebut.

Mengapa manajemen risiko itu penting? Sikap orang ketika menghadapi risiko berbeda-beda. Ada orang yang berusaha untuk menghindari risiko, namun ada juga yang sebaliknya sangat senang menghadapi risiko sementara yang lain mungkin tidak terpengaruh dengan adanya risiko. Pemahaman atas sikap orang terhadap risiko ini dapat membantu untuk mengerti betapa risiko itu penting untuk ditangani dengan baik.

#### **A. Manfaat Manajemen Risiko**

Menurut (Fahmi 2013, 220). Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan/organisasi ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu :

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian dalam organisasi.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan/organisasi telah membangun arah mekanisme secara sustainable/berkelanjutan.

#### **1.2 Kerangka Konsep**

Didalam sebuah karya ilmiah untuk mendapatkan intisari atau pokok topik dari sebuah karya ilmiah tentunya sangat memerlukan sebuah kerangka konsep, sebelum penulis memaparkan konsep penelitian ini, tentunya terlebih dahulu mengartikan pengertian dari kerangka dan konsep. Pengertian kerangka adalah suatu rangkaian dari objek-objek yang diteliti serta digabungkan menjadi suatu struktur

penelitian sedangkan pengertian dari konsep merupakan ide pokok atau intisari dari sebuah topik yang diteliti yang akan dijadikan sebuah dasar dari penelitian tersebut. Berikut merupakan gambaran kerangka pikir yang saya gunakan dalam penelitian ini :

### **1.3 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang memaparkan mengenai penerapan pengelolaan risiko pada LPD dari (Hanafi,2009). Penelitian sebelumnya diambil pada LPD desa "Gumi Lemuh" membuat pemaparan tentang pengelolaan risikonya. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah; 1) identifikasi risiko, 2) pengembangan parameter untuk mengukur risiko yang dihadapi LPD "Gumi Lemuh" dan untuk mengukur pengendalian risiko, dan 3) pengukuran profil risiko dengan menggabungkan tingkat risiko yang dihadapi oleh LPD dan pengendalian risikonya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun sumber data yang nantinya digunakan dalam menunjang pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Library Research*
2. *Field Research*
  1. Data primer
  2. Data sekunder

#### **3.2 Lokasi Penelitian dan waktu penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dalam penulisan Proposal ini akan mengambil tempat di LPD Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Yang secara spesifik peneliti mengambil data tentang apa saja risiko yang dialami oleh lembaga LPD dalam pengelolaannya?, dan langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan LPD Ketewel dalam pengelolaan risiko di dalam lembaganya?

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah selama tiga bulan yang dimulai dari bulan maret sampai dengan mei 2014.

#### **3.3 Sumber Data**

Informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Kepala pimpinan LPD
- Bagian kepala bidang yaitu bagian kredit dan bagian analisa

- Bendesa selaku perwakilan dari masyarakat di desa Ketewel

### **3.4 Fokus Penelitian**

Segala bentuk aktivitas baik yang bersifat besar maupun bentuk aktifitas yang bersifat kecil tentunya memiliki sebuah fokus tujuan yang ingin dicapai sesuai yang diinginkan. Begitu pula penelitian tentang Pengelolaan risiko dalam organisasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Berpijak dari hal tersebut maka fokus dari penelitian ini yaitu pada strategi pengelolaan risiko dalam organisasi dan manajemen dalam mengatasi risiko yang timbul dalam LPD maupun masyarakat.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah :

- a. Sumber data primer yang merupakan sumber data langsung yang peneliti peroleh dengan menemukan data di lapangan tanpa perantara lain.
- b. Sumber data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh dari pengolahan data primer dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk table, diagram, serta dokumen lain yang terkait erat dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder dipergunakan metode sebagai berikut :

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi
- d. Metode kepustakaan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data dengan menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Menurut Patton. dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara dengan perangkat desa akan dicek kembali dengan

data hasil wawancara dengan sebagian anggota badan Permusyawaratan Desa, jika data-data tersebut sesuai maka analisis data dapat dipercaya.

Dalam menganalisis data, kami menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis data yang berpola menggambarkan apa yang ada di lapangan dan mengupayakan penggambaran data. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan metode analisis deskriptif yang kami gunakan yaitu mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu.

1. Pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Reduksi data
  - a. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip sama.
  - b. Data kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.
1. Penyajian data, setelah data diorganisasikan kemudian data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau table untuk memperjelas data.
2. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah data disajikan maka di an penarikan kesimpulan atau verifikasi dari ketiga komponen tersebut di atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **a. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) *Desa pakraman* Ketewel.**

LPD Desa Ketewel merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa perbankan yang memiliki jumlah pegawai sebanyak 26 orang, LPD Desa Ketewel menggunakan slogan “menjalin tali kasih menuju kebersamaan”. LPD Desa Ketewel Berdiri pada tahun 1991 berdasarkan SK Gubernur no : 27/1991 LPD Desa Ketewel memiliki Wilayah kerja meliputi 11 (sebelas banjar) di daerah *desa pakraman* Ketewel. LPD desa adat Ketewel menerima dana bantuan modal awal dari sumbangan desa pada tahun 1991 sebesar Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah) dan kembali mendapatkan modal sebesar Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) dari pemerintah provinsi melalui pemerintah kabupaten Gianyar. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam pendirian lembaga keuangan ini.

## **b. Struktur Organisasi.**

Struktur organisasi sangatlah mutlak diperlukan oleh perusahaan karena struktur organisasi merupakan gambaran secara sistematis mengenai hubungan-hubungan yang bersifat formal yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab sehingga akan tercipta keharmonisan dan keselarasan kerja.

Penyusunan struktur organisasi pada LPD Desa Ketewel bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas hubungan antar unit bagian, baik hubungan secara vertical maupun horizontal. Adapun struktur organisasi LPD Desa Ketewel dapat dilihat dari gambar.

Tugas dan fungsi dari struktur organisasi LPD :

### 1. *Desa pakraman*

a. Tugas *Desa pakraman* adalah :

1. Mengesahkan pertanggungjawaban kegiatan LPD.
2. Mengesahkan rencana kerja tahunan LPD.
3. Mengesahkan pembagian laba
4. Mengesahkan penggunaan dana sosial.

a. Tanggung jawab *Desa pakraman* adalah bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

### 2. Pengawas Intern

a. Tugas pengawas intern adalah

- 2 Melaksanakan pengawasan atas kegiatan LPD.
3. Memberikan saran, pertimbangan dan ikut menyelesaikan permasalahan yang ada.
  1. Memberikan petunjuk kepada pengurus.
  2. Mensosialisasikan keberadaan LPD.
  3. Mengevaluasi kinerja pengurus secara berkala.
  4. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada paruman desa.

b. Badan pengawas bertanggung jawab langsung kepada Bendesa Adat.

### 3. Kepala LPD

a. Tugas kepala LPD adalah :

1. Mengkoordinir pengelolaan LPD.
2. Bertanggung jawab atas perkembangan pengelolaan LPD dan bertanggung jawab mewakili LPD baik di dalam maupun di luar pengadilan.
3. Mengadakan perjanjian-perjanjian kepada nasabah/pihak ketiga.

4. menyusun rancangan kerja (RK) dan ancangan anggaran pendapatan dan belanja (RAPB).

1. Menentukan kebijakan operasional LPD.

a. Kepala LPD dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala LPD terhadap tugas-tugas yang dibebankan.

4. Kepala Bagian Tata Usaha

a. Tugas tata usaha adalah

1. Menyelenggarakan administrasi umum.

2. Tata usaha bertanggung jawab kepada kepala LPD terhadap tugas yang dibebankan.

5. Kepala Bagian Bendahara (kasir)

a. Tugas Bagian Bendahara adalah

1. Melaksanakan transaksi keuangan.

2. Membuat berita acara uang kas.

3. Menyimpan dan menarik dana yang ditempatkan di PT.BPD Bali.

6. Bagian Kredit

a. tugas bagian kredit :

1. Membantu pengurus dalam mengkoordinir kegiatan yang berhubungan dengan perkreditan.

2. Penyusunan rencana kebutuhan kredit, penggunaan, dan pengawasan kredit.

3. Melaksanakan pelayanan administrasi yang berhubungan dengan pengajuan kredit yang akan diminta dan kredit yang akan diberikan.

1. Menerima hasil analisis dari bagian analisa kredit dan mengesahkannya.

2. Mengkoordinir tagihan produk piutang LPD kepada karma desa.

7. Bagian Tabungan

a. Tugas bagian tabungan adalah

1. Membuat/membukukan setiap transaksi tabungan.

2. Mengirim bukti-bukti transaksi simpanan kepada bagian pembukuan.

3. Mencocokkan buku tabungan.

4. Mensosialisasikan produk LPD kepada karma desa.

a. Bagian tabungan bertanggung jawab langsung atas semua tugas-tugas kepada kepala bagian kasir.

8. Teller

a. Tugas Teller adalah :

1. Menerima bayaran angsuran, bunga dan lain-lain dari debitur.

2. Membuat penerimaan pembayaran rekening telpon, listrik, PDAM dan lain-lain
3. Membuat berita acara uang kas setiap penutupan kas.
  - a. Bagian teller bertanggung jawab langsung terhadap semua tugas-tugas kepadabagian kasir.
9. Analisis Kredit
  - a. Tugas dari analisis kredit adalah:
    1. Menerima permohonan kredit.
    2. Membuat analisa kredit.
    3. Mengajukan hasil analisa pada kredit.
    4. Membuat daftar realisasi kredit dengan persetujuan kepala.
    5. Membuat daftar potongan kredit.
    6. Melaksanakan tugas tagihan kredit.
      - a. Tanggung jawab dari analisa kredit adalah bertanggung jawab langsung kepada bagian kredit atas tugas yang diberikan.
10. Administrasi Umum
  - a. Tugas administrasi umum adalah :
    1. Menyiapkan pelayanan/pencatatan administrasi umum.
    2. Mengerjakan urusan umum/koresponden surat menyurat, agenda ekspedisi, perlengkapan dan lain-lain.
      1. Menerima kritik dan saran baik dari karyawan LPD melalui tata usaha.
  - a. Tanggung jawab administrasi umum adalah bertanggung jawab langsung kepada tata usaha atas tugas yang diberikan.
11. Petugas Lapangan Bagian Tabungan
  - a. Tugas lapangan bagian tabungan adalah:
    1. Menulis sejumlah uang yang ditabungkan di buku tabungan.
    2. Memeriksa jumlah uang yang ditabung di dalam buku tabungan dan membuat paraf serta cap pada tabungan.
    3. Mencatat sejumlah uang yang ditabungkan ke dalam buku penerimaan dan rekapitulasi tabungan.
      - a. Tanggung jawab petugas lapangan bagian tabungan adalah bertanggung jawab kepada bagian tabungan atas tugas yang diberikan.
12. Satpam
  - a. Tugas satpam adalah memelihara keamanan LPD setiap hari

b. Tanggung jawab satpam adalah bertanggung jawab langsung kepada kepala LPD melalui administrasi umum.

### 13. Cleaning Servis

a. Tugas cleaning servis adalah

1. Membuka dan menutup kantor.
2. Menjaga kebersihan kantor
3. Mengantar surat-surat.

a. Cleaning servis bertanggung jawab langsung kepada administrasi umum.

## 4.2 Temuan Penelitian

### a. Risiko yang ada pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Menurut narasumber I Ketut Wardika (Kepala LPD) Risiko terbesar pada LPD Desa Ketewel adalah dari sumber daya manusia yang berada di desa tersebut. Hal tersebut mempengaruhi dampak risiko yang terjadi pada sektor lainnya. Untuk melihat dan mengidentifikasi risiko yang ada pada LPD Desa Ketewel, peneliti mengelompokkan hal tersebut sebagai berikut.

#### 1. Risiko kredit

Hal ini sering terjadi karenakurangnya rasa memiliki dari masyarakat, khususnya dari kepedulian masyarakat akan pentingnya system pengelolaan yang dilakukan dalam LPD. Contoh yang dapat diambil dari hal ini adalah menurut Ni Wayan Martini (Bag. Analisa kredit) nasabah yang nakal, mereka kerap melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam angsuran kredit yang berdampak terhadap kurangnya target yang dicapai LPD tersebut guna meningkatkan kualitas dari LPD Desa Ketewel itu sendiri.

#### 2. Risiko Operasional

Dari hasil lapangan, pada risiko operasional sejauh ini menjadi risiko yang tergolong kecil, karena sebagian besar system yang ada sudah berjalan dengan baik, selain itu pelatihan dan pemberdayaan karyawan sudah dilaksanakan. Hal tersebut tidak luput dari profesionalitas dari organisasi tersebut dan rasa kebersamaan untuk membangun lembaga LPD Desa Ketewel.

#### 3. Risiko pasar

Pada dasarnya risiko pasar terjadi karena adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Dalam kondisi yang terjadi dalam LPD Desa Ketewel risiko pasar belum menjadi risiko yang cukup



besar. Hal ini menjadi salah satu perumusan dalam paruman adat yang pengelolaannya dilakukan pada paruman adat.

#### **4. Risiko Likuiditas**

Dari hasil pemaparan I Ketut Wardika (Kepala LPD) mengungkapkan bahwa pada risiko likuiditas LPD memiliki kendala dalam bantuan linking dari lembaga bantuan yang siap memberikan cadangan bantuan disaat LPD mengalami likuiditas. Hal tersebut sangatlah berdampak pada penurunan kinerja dari lembaga tersebut, karna jika LPD tersebut mengalami kebangkrutan, LPD kesulitan dalam mencari dana pembantu untuk menyelamatkan lembaganya.

#### **5. Risiko hukum**

Dari hasil yang didapatkan di lapangan, pada risiko hukum, LPD sangat dibantu oleh kebijakan-kebijakan Desa Adat yang sangsinya dapat juga diberlakukan terhadap bagaimana kebijakan hukuman yang diberikan ketika ada pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Akan tetapi risiko yang lebih besar juga bisa terjadi pada LPD. LPD juga dituntut untuk membuat kebijakan guna menanggulangi risiko yang lebih besar yang tentunya di rumuskan dalam sebuah paruman adat (rapat adat). Disanalah mereka menyusun bagaimana kebijakan-kebijakan dalam segi hukum.

#### **6. Risiko Strategik**

Dari hasil penelitian, risiko strategic memiliki hubungan yang sangat terkait dengan risiko kredit, hal ini terjadi karena disaat terjadinya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran LPD menjadi terkendala dalam mengatur/menyusun laporan-laporan rencana pendapatan sesuai dengan target dari LPD itu sendiri.

#### **7. Risiko Reputasi**

Dari hasil lapangan, kendala yang dialami oleh LPD Desa Ketewel adalah bagaimana peran LPD maupun pengurus intern maupun ekstern dalam mempertahankan reputasinya di masyarakat Desa, karna masyarakat Desalah yang justru memegang peranan yang sangat besar terhadap bagaimana reputasi dari LPD tersebut.

Dari uraian di atas peneliti memaparkan apa saja risiko yang terjadi di LPD Desa Ketewel. Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan yang ada, peneliti memetakan hal tersebut.

#### **b. Pengelolaan risiko pada LPD di Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.**

Dari hasil temuan yang berada di lapangan, peneliti menguraikan data-data dengan berpacu terhadap gambar diagram 3.2. Pengelompokan dari data hasil temuan pada diagram tersebut akan menjadi acuan bagaimana pengelolaan risiko yang ada pada LPD Desa Ketewel. Berikut merupakan bagaimana pengelolaan risiko yang ada pada LPD Desa Ketewel berdasarkan penguraian data yang didapat :

### **1. Risiko Kredit**

Dari hasil temuan di lapangan, LPD menanggulangi hal tersebut dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kepala LPD melalui bagian kredit memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan standar bagi para nasabah tentang bagaimana persyaratan-persyaratan untuk melakukan simpan pinjam di LPD, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dirumuskan dengan baik guna mengikat status dari nasabah bersangkutan. Inilah Hal ini terbukti dari persyaratan-persyaratan yang sudah tertera di kantor LPD itu sendiri.
- b. Menurut Ni Wayan Martini (Bag analisa kredit) hal ini ditanggulangi dengan Melakukan sebuah pemantauan dengan laporan-laporan keuangan baik dari nasabah maupun laporan secara umum yang disampaikan kepada kepala LPD dan dipertanggungjawabkan terhadap pengawas intern, maupun kepada masyarakat setiap 3 bulan sekali di paruman adat (rapat adat) . Berikut adalah hasil yang ditemukan di lapangan mengenai laporan-laporan keuangan yang ada pada LPD Desa Ketewel.

Dari hasil yang di dapat di lapangan, LPD Desa Ketewel dapat mengelola risikonya dengan memastikan nasabahnya apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan simpan pinjam di LPD dengan semua persyaratan yang ada dan mengontrol atau melihat bagaimana laporan-laporan keuangan baik dari nasabah maupun dari laporan keseluruhan.

### **2. Risiko Likuiditas.**

Dari pemaparan I Ketut Wardika (kepala LPD), LPD Desa Ketewel menanggulangi hal tersebut dengan pengalokasian (pendistribusian) hasil akhir setiap tahunnya melalui SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dapat dialokasikan terhadap beberapa sector-sektor termasuk pada cadangan modal guna menanggulangi risiko likuiditas yang ada pada LPD. Hal ini dibuktikan pada program pengalokasian SHU LPD tersebut yang tentunya juga merupakan hasil dari permusyawarahan dari paruman adat.

Pengalokasian dana SHU LPD Desa Ketewel :

1. Modal : 60%
2. Pembangunan : 20%
3. Jasa produksi : 10%
4. Dana sosial : 5%
5. Dana pemberdayaan : 5%

Dari uraian di atas penanggulangan risiko likuiditas yaitu dengan cara penganggaran dana yang dialokasikan kepada cadangan modal LPD melalui SHU yang tentunya dihasilkan per tahun.

### **3. Risiko strategik, risiko reputasi, dan risiko pasar.**

Dari hasil temuan di lapangan, LPD mengatasi risiko strategik, reputasi, hukum dan pasar dengan sistematika yang sama pada risiko kredit. Hal ini dirumuskan berdasarkan paruman adat dari anggota intern LPD dengan Badan pengawas LPD. Hal-hal yang dibahas pada paruman adat tersebut yaitu mengenai pertanggungjawabannya meliputi kondisi pasar, kredit, oprasional dan rencana kerja untuk tahun-tahun mendatang. Paruman adat (rapat adat) tersebut diselenggarakan setiap 1 triwulan atau 3bulan sekali dalam 1 tahun. Selain itu bendesa adat ketewel juga mengungkapkan bahwa hal tersebut sudah menjadi peraturan antara Desa Ketewel dan LPD, paruman adat ini menjadi sebuah barometer dimana sebuah permusyawarahan tersebut terselenggara.

Terbukti dari hasil yang telah di capai LPD Desa Ketewel dari program-programnya dan tentunya menjadi sebuah strategi penanggulangan risiko.

Berikut adalah program-program pokok LPD Desa Ketewel :

1. Program yang sudah berjalan
  - a. Tabungan klik : yaitu adalah tabungan yang jenisnya sama dengan tabungan sukarela yang sifatnya wajib tidak memaksa untuk semua karma penangga, serta nasabah LPD *Desa pakraman*Ketewel. Program ini memiliki selogan “Ngulati Kerahajengan Semeton Sami”.

Keunggulan program klik : adanya pengikatan untuk karma desa penangga serta nasabah LPD Desa Ketewel untuk pembayaran.

  1. Pembayaran rekening listrik
  2. Pembayaran rekening telepon
  3. Pembayaran PDAM
  4. Pembayaran angsuran kredit
  5. Pembayaran iuran karma ke *Desa pakraman*Ketewel.

Iuran Krama Desa : adalah iuran wajib dari masyarakat desa yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan desa adat dari kegiatan adat, maupun kegiatan program desa.

Menurut sila (warga desa ketewel) menyatakan bahwa program ini sangat baik di masyarakat. Hal ini sangat membantu khususnya dalam iuran karma desa, masyarakat merasa diringankan bebannya melalui program tersebut, karena seperti yang kita ketahui kebutuhan keagamaan masyarakat Bali yang sangat banyak.

Program TAPANYA (Tabunga Panca Yadnya) : TAPANYA adalah program untuk nasabah dan karma desa khususnya dalam kegiatan adat pada masyarakat Desa Ketewel. Program ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat desa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan (HINDU). Melalui TAPANYA masyarakat bisa menyisihkan tabungannya guna memenuhi beberapa kegiatan adat yang berada di desa.

- a. Pembangunan Desa
- b. Program Bhakti Yowana

Melalui program-program yang dihasilkan oleh LPD Desa Ketewel, menunjukan bagaimana LPD Desa Ketewel mengatasi risiko strategik, reputasi, dan pasar. LPD menyikapi persoalan risiko strategik dan pasar dengan cara membuat susunan program-program yang tentunya menarik minat masyarakat. Dengan program-program yang terlaksana LPD berharap minat masyarakat akan LPD Desa Ketewel semakin tinggi.

Penanggulangan ini memiliki jenis yang sama juga terhadap risiko reputasi, dengan meningkatkan kualitas dari program-program dan pelayanan LPD terhadap masyarakat, risiko reputasi dapat diminimalisir karena peranan dari masyarakat desa sebagai pemilik LPD itu sendiri memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan penilaian baik dari segi kualitas maupun pelayanannya.

#### **4. Risiko Hukum**

Dari hasil temuan di lapangan, LPD Desa Ketewel membagi hal tersebut dalam dua kriteria. Hal tersebut tidak luput dari standar persyaratan yang dikeluarkan oleh LPD untuk para nasabah, yaitu sebagai berikut :

1. Hukum adat
2. Hukum perdata
4. Risiko Operasional

Dari hasil temuan di lapangan, LPD mengatasi hal tersebut dengan memberdayakan karyawan sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Hal

tersebut terbukti dalam pengalokasian dana SHU LPD itu sendiri yang menyebutkan bahwa sebanyak 5% digunakan untuk pemberdayaan karyawan. Selain itu hal tersebut tidak luput dengan faktor SDM itu sendiri. Selain itu telah disebutkan juga dalam tanggung jawab LPD yaitu "Meningkatkan profesionalisme dari lembaga organisasi maupun masyarakat".

#### **4.3 Analisis Temuan.**

##### **1. Pengelolaan Risiko Dalam Organisasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).**

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai bagaimana pengelolaan risiko pada LPD Desa Ketewel dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang lain, yaitu dari faktor budaya organisasi dan system berdasarkan adat. Itu tercermin dari visi, misi dan tujuan LPD, kedudukan LPD yang dimiliki oleh Desa Ketewel dan tentunya system permusyawaratan dan susunan keorganisasian-nya berada dalam lingkup Desa tersebut.

Sesuai dengan alternatif pengelolaan risiko, dalam beberapa indikator seperti, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional, menurut analisis temuan LPD Desa Ketewel menggunakan penghindaran risiko dan penanggungan risiko. Jika terjadi risiko tersebut LPD Dapat melakukan penanggungan dari segi cadangan modal yang sudah dipersiapkan terlebih dulu. Jika pada risiko yang lainnya, LPD Desa ketewel lebih melihat pengendalian risiko sebagai alternative dalam penanggungan risiko, karena dari segi resiko yang ada LPD Desa Ketewel dengan keorganisasiannya mampu mengatasi hal tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan semua uraian penulis di atas yang berupa paparan teoritis, hasil temuan dan analisis temuan serta dari pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan tentang pengelolaan risiko dalam organisasi pada lembaga perkreditan desa (LPD) adalah sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa pengelolaan risiko dalam organisasi (LPD) sangatlah bermanfaat, karena tentunya setiap perusahaan harus dituntut untuk mengetahui ancaman-ancaman yang ada dalam perusahaan. Menurut Hanafi Manajemen risiko merupakan sebuah cermin dari bagaimana sebuah organisasi dalam mengelola kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam organisasi baik dalam segi hal positif maupun

negatif. Selain itu semua hal tersebut tidak akan terlaksana jika tanpa dukungan dari SDM yang ada dalam organisasi maupun pada masyarakat Desa Ketewel, guna mendukung visi, misi dan tujuan LPD Desa Ketewel dan Desa Ketewel itu sendiri.

Untuk mewujudkan LPD yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya dengan mengoptimalkan pelayanan, penggunaan keahlian dan teknologi yang dimiliki, LPD Desa Ketewel tentunya menemukan risiko-risiko yang ada pada penerapannya. Dari hal tersebut, peneliti mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada pada LPD yang tentunya harus dikelola dengan baik melalui manajemen risiko.

## **1.2 Saran**

Dengan adanya pengelolaan risiko dalam organisasi pada lembaga perkreditan desa (LPD) masyarakat Desa Ketewel maupun seluruh perangkat Desa Ketewel harus mempertahankan eksistensi dari LPD itu sendiri, karena seperti yang kita ketahui LPD merupakan kelembagaan local yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat membantu masyarakat desa adat di bali. Hal itu terbukti dari bagaimana LPD Desa Ketewel memberikan fasilitas-fasilitas atau kemudahan yang tentunya dapat membantu masyarakat Desa Adat dari segi pembangunan desa serta kegiatan keagamaan (HINDU). Masyarakat Desa juga harus mendukung program-program yang dalam LPD Desa Ketewel, mengamati bagaimana pelaksanaannya, dan ikut serta membangun LPD Desa Ketewel untuk kesejahteraan masyarakat Desa Ketewel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. CV Rajawali. Jakarta : CV. Alfabeta.

Fahmi, Ilham, 2013, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung : Alfabeta

Faisal, Sanafiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Grafindo Persada. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Moleong, Lexy j. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.

Saparin, Sumber. 1977. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Suartana,Wayan.2009.*Arsitektur Pengelolaan Risiko*.Denpasar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung.

Sugiyono. DR. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta

Tanjung, H. Bahdin Nur. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta :  
Udayana University Press. Kencana Prenada.

Warsono,Sony.2009.*Corporate Governance Concept and Model*.Yogyakarta :  
Universitas Gadjah Mada

<http://sondix.blogspot.com/2013/08/pengertian-manajemen-resiko-menurut-ahli.html>

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 2*, Jakarta:  
Salemba Empat. Hal. 214-224

Torang, Syamsir. 2009. *Metode Penelitian Organisasi*. Makassar: Kretakupa Prin

*Perilaku Organisasi*.<http://id.wikipedia.org/wiki/>

*Struktur Organisasi*. <http://id.wikipedia.org/wiki>

